

Pemikiran Filsafat Semiotika Dalam Pemahaman Charles Sanders Peirce Dan Contohnya

Nama: Siddik Firmansyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: siddikfirman806@gmail.com

Abstract

In the current modern era, language becomes a dialogue between humans as well as books related to religion with the importance of understanding language with language adapting to the times. The purpose of this research is to offer semiotic language which is analyzed by Charles Sanders Peirce. By using library research (library research). The results of the semiotic study of Charles Sanders Peirce show that the semiotics of language has three categories, namely, firstly the representation of a sign that represents another sign, secondly the explanatory interpretant or interpretation of the first sign, and thirdly the object of a sign that is addressed with the representamen approach (supporters in the interpretation of the sign.) and interpretants (interpreters of signs) which are then combined into the analysis of modern semiotic language. The implications of semiotics by Charles Sanders Peirce provide a meeting point in today's modern era that can contribute to language analysis.

Keywords: Charles Sanders Peirce, semiotics, representamen, interpretant, object

Abstrak

Di era Modern saat ini bahasa menjadi suatu dialog antar manusia begitu juga dengan buku yang berhubungan dengan keagamaan dengan pentingnya memahami bahasa dengan bahasa menyesuaikan oleh zaman. Tujuan dalam penelitian ini menawarkan kebahasaan semiotik yang dianalisa oleh Charles Sanders Peirce. Dengan menggunakan metode kepustakaan (*library research*). Hasil dalam kajian semiotik Charles Sanders Peirce menunjukkan bahwa semiotika bahasa memiliki tiga kategori ialah, pertama representamen suatu tanda yang mewakili tanda yang lain, kedua interpretan penjelas atau tafsir dari tanda yang pertama, ketiga objek suatu tanda yang dituju dengan pendekatan representamen (pendukung dalam penafsiran tanda) dan interpretan (penafsir tanda) yang kemudian ketiganya digabungkan menjadi analisis bahasa semiotik modern. Implikasi semiotika yang dilakukan Charles Sanders Peirce memberikan titik temu di era modern saat ini yang dapat berkontribusi dalam melakukan analisa bahasa.

Kata Kunci: Charles Sanders Peirce, semiotika, representamen, interpretan, objek

A. Pendahuluan

Filsafat merupakan ilmu pengetahuan edialogi yang pragmatis, melihat perkembangan dan kemajuan peradaban tidak bisa terlepas dari pada ilmu pengetahuan (knowledge). Ilmu filsafat sudah terjadi jauh sebelum lahirnya nabi saw, di mulai dari bangsa Yunani dan Romawi pada abad keenam sebelum masehi (SM) berakhir 529 M,¹ seperti Aristoteles (384-322 SM), Plato, Zeno, Thales, Socrates, Pythagoras, Anaxagoras, dan lain-nya. Pragmatisme adalah pemikiran yang tumbuh di Amerika pada masa 1870-an, satu setengah abad yang lalu.² Adapun Semiotik adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji individual seseorang, semiotik juga mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (things). Memaknai objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, namun juga mengkonstitusi terstruktur dari tanda.³ Istilah kata semiotika pertama kali diperkenalkan oleh John Lock di dalam ilmu filsafat pada abad ke 17 M.⁴

Tokoh pertama-tama yang mendalami dan mempelajari semiotika adalah Charles Sanders Peirce (1839-1914).⁵ Ini kemudian dikembangkan oleh pilosofi setelahnya dalam ilmu semiotika seperti, Charles W. Morris, Ferdinand de Saussure, Roland Barthes. Charles S. Peirce sangat dikenal ilmunya dalam bidang logika (pragmatis) sekaligus menjadi pelopor filsafat analitik.⁶ Semiotika disebut juga dengan studi semiotik yaitu ilmu ketandaan, menurut Ferdinand De Saussure disebut juga “semiologi” yaitu studi tentang makna keputusan. Semiotika juga

¹ Mustaqim, ‘pragmatisme dalam filsafat kontemporer: analisa atas pemikiran charles s. Peirce’ (t, th, n.d.).

² arjuna hiqmah lubis, ‘pragmatisme charles s. Peirce dan implikasinya pada penentuan awal waktu salat dan pelaksanaannya’, *al-marshad: jurnal astronomi islam dan ilmu-ilmu berkaitan* vol. 5, no. 1 (2 june 2019): 14.

³ murti candra dewi, ‘representasi pakaian muslimah dalam iklan (analisis semiotika charles sanders peirce pada iklan kosmetik wardah di tabloid nova)’, *profetik: jurnal komunikasi* 6, no. 2 (2013): 67.

⁴ ‘semiotika pertama kali - penelusuran google’, accessed 25 june 2021, https://www.google.com/search?q=semiotika+pertama+kali&rlz=1c1uead_enid959id959&oq=&qs=chrome.0.35i39i362i8...8.31931085j0j15&sourceid=chrome&ie=utf-8.

⁵ ‘semiotika pertama kali - penelusuran google’.

⁶ arjuna hiqmah lubis, ‘pragmatisme charles s. Peirce dan implikasinya pada penentuan awal waktu salat dan pelaksanaannya’, 15.

berkaitan dengan bidang ilmu linguistik, yang mana sebagian mempelajari struktur dan makna bahasa lebih spesifik, tetapi berbeda dari linguistik, semiotika juga mengkaji tanda yang non-linguistik.⁷ Berkaitan dengan semiotik modern tidak terlepas dari dua tokoh terkenal yaitu Charles Sanders Peirce dan Ferdinand De Saussure. Peirce sebagai filsafat amerika yang mendirikan aliran pragmatis dan Saussure sebagai ahli bahasa Swiss yang kemudian hari dikenal sebagai bapak linguistik.⁸

Dalam kajian ini penulis ingin mengkaji tentang teori Charles Sanders Peirce yang terkenal berhubungan dengan tanda (semiotika) dan mengulas secara singkat sejarah kehidupan Charles Sanders Peirce. Teori Peirce dalam ilmu semiotiknya terbagi menjadi tiga bagian yaitu; Sign, Objek, Interpretan. Maka ini akan diulas secara mendalam oleh penulis dan memfokuskan teorinya dalam ilmu semiotik (tanda), walaupun teori-nya sangat banyak, namun yang membuat menarik kajian ini adalah pemikiran metodologi-nya dalam semiotik dan mempengaruhi di dunia luar bukan hanya Amerika saja namun sampai ke Benua Eropa, setelah itu dikaji lebih dalam lagi oleh tokoh filsuf setelahnya seperti, Ferdinand De Saussure salah satunya. Dari sini dapat diambil pemahaman bahwa Charles Sanders Peirce ahli dalam banyak bidang ilmu termasuk yang paling fenomenal dalam teorinya dibidang ilmu yaitu semiotika pragmatisnya yang banyak para tokoh eropa mengkaji semiotik pragmatis Peirce.

B. Pembahasan

Bibliografi Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce adalah seorang cendekiawan pendiri dari pragmatisme. Ia lahir di Cambridge, Massachusetts di Amerika Serikat pada tahun 10 September 1839 M, dan meninggal pada tahun 19 April 1914 M, dalam usia 75

⁷ 'semiotika', in *wikipedia bahasa indonesia, ensiklopedia bebas*, 23 may 2021, <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=semiotika&oldid=18414485>.

⁸ dian nurrachman, 'teks sastra dalam perspektif semiotika pragmatis charles sanders peirce', *al-tsaqafa: jurnal ilmiah peradaban islam* 14, no. 1 (2017): 87.

tahun.⁹ Selain sebagai pendiri pragmatisme ia juga ahli dibebberapa bidang ilmu seperti ahli dalam bidang logika, filsafat, sejarah, linguistik, geodesi, gravimetri, fisika, kimia, astronomi, dan kosmologi. Ia juga pendiri semiotika, pragmatisme, dan kreasi baru dalam logika juga metode penyelidikan yang dapat digunakan sebagai masalah ilmiah serta pendidikan.¹⁰ Ia dibesarkan dari keluarga intelek, ayahnya bernama Benjamin Peirce seorang Profesor dari Universitas Harvard dibidang astronomi, matematika yang kemudian diwariskan oleh Charles Sanders Pierce, namun namanya “Sanders” sering disebut juga kata lain “Santiago” dengan dua sebab, (1) karena istri kedua berasal dari Spanyol agar dekat dengan istri keduanya (2) karena teman-nya bernama William James yang sangat ia hormati. Charles adalah orang yang hidup dalam kemiskinan sedangkan meninggalnya disebabkan karena sakit kanker yang dideritanya.¹¹

Akademik yang ia tempuh secara formal dimulai setelah lulus kuliah di Harvard Amerika Serikat sebagai Universitas tertua dan terbaik di dunia saat ini, ia lulus pada tahun 1859 M. Dengan peringkat ke 71 dari 90 mahasiswa di dalam kelompoknya. Kemudian pada tahun 1862 iya mendapat gelar MA dari Harvard sebagai prestasi awal diluar pendidikan formal, pada tahun 1868 mendapat Sc.B dengan predikat kehormatan (*Summa cum Laude*) dalam bidang ilmu kimia predikat ini adalah mahasiswa pertama kalinya diraih dalam ilmu fisika, pada tahun 1861 ia diangkat menjadi pekerja penuh waktu posisi dengan survei Pantai Amerika Serikat yang bergengsi, walaupun bukan jabatan akademik di Universitas. Charles S. Peirce sangat dihormati di Eropa dan Inggris, ia juga delegasi Amerika pertama yang menghadiri konferensi geodetic internasional Paris yang menjadi pembicara memberikan kontribusi signifikan terhadap konstanta gravitasi pada tahun 1875 M.¹² Ia juga pernah menjadi Observatorium Harvard. Tahun 1869 dan 1870 ia memberikan kuliah di Universitas Harvard dalam bidang filsafat dan tahun 1870 hingga 1871 ia menjadi dosen dalam bidang logika. Pada tahun 1879 ia diangkat

⁹ paul gibbs, david plowright, *charles sanders peirce pragmatism and education* (new york london: springer dordrecht heidelberg new york london, 2016), 1.

¹⁰ paul gibbs, david plowright, 4.

¹¹ fahrudin faiz, *semiotika charles s. Pierce* (you tube ngaji hidup, 2021).

¹² paul gibbs, david plowright, *charles sanders peirce pragmatism and education*, 6.

menjadi dosen paruh waktu dibidang logika di Universitas John Hopkins namun diberhentikan pada tahun 1884 M.¹³

Charles sebagai cendikiawan dalam bidang ilmunya sangatlah produktif dengan karya-karyanya, namun tidak semua teori logika dapat terpublis disebabkan kurangnya dukungan dari Universitas ternama di masa itu. Sebelum masuk ke Harvard pada usia 16 tahun ia sudah melakukan training di laboratorium kimia selama 10 tahun dan membaca logika Whitely. Konsentrasinya kuliah di Harvard dibidang ilmu filsafat dan fisika. Ia menulis dari tahun 1857 sampai menjelang wafatnya kira-kira selama 57 tahun. Karya yang terpublis mencapai 12.000 halaman dan manuskrip yang tidak terpublis 80.000 halaman. Topik dalam karyanya mencakup bidang ilmu yang sangat luas diantaranya ilmu fisika, matematika, sosial, ekonomi, serta hal lainnya.¹⁴ Charles S. Peirce menikah dengan Marriet Melunisa Inadequasies yang akrab di panggil Zina pada tahun 1862, Zina adalah kaum feminisme pertama di Amerika yang menumpahkan semangat pembaharuan dengan mengajak suaminya di dalam persekutuan gereja Episcopal. Charles menjadi anggota gereja Episcopal dan mengakui adanya trinitas. Pertama kali yang dikembangkan yaitu mengembangkan tiga system kategori karya Kant agar sesuai dengan trinitas.¹⁵

Tujuan Peirce adalah untuk memadukan antara agama, filsafat, dan pengetahuan karena ajaran agama telah menyatu di dalam dirinya. Zina juga membantu menghadapi kesulitan Peirce, dengan dukungan dan bantuan dari istrinya Peirce mendapat jabatan yang tinggi di dalam karirnya. Peirce menyukai ilmu logika sampai akhir hayat-nya, yang mana telah ia sumbangkan logika ilmiahnya di Universitas Harvard pada tahun 1864-1865 di Boston.¹⁶ Pada tahun 1870-an ia secara rutin selalu bertemu dengan para tokoh ilmuan dari Cambridge, yang mana kelompok ini disebut dengan “Metaphysical Club” dan di sini pertama

¹³ paul gibbs, david plowright, 7.

¹⁴ arjuna hiqmah lubis, ‘pragmatisme charles s. Peirce dan implikasinya pada penentuan awal waktu salat dan pelaksanaannya’, 16.

¹⁵ arjuna hiqmah lubis, 17.

¹⁶ arjuna hiqmah lubis, 17.

kali Charles memperkenalkan gagasannya tentang pragmatisme, sejak itu Peirce mulai dikenal sebagai penggerak gagasan pragmatisme. Pada tahun 1875-1876 ia pergi ke Atlantik untuk memperdalam ilmunya di Eropa. Setelah kembali dari Eropa Peirce menceraikan istrinya Zina dan menikah dengan Madame Juliette Pourtalai. Ia meneruskan karyanya tahun 1878-1879 dengan title “The Fixation of Belief” dan “How to Make Our Ideas Clear”.¹⁷

Terakhir setelah mengajar di Harvard Corporation, Peirce memutuskan untuk pension dan menghabiskan masa tuanya di tempat pengasingan Milford, Pinennsylvania Bersama istrinya Juliette. Walaupun sudah pensiun ia tetap berkarya dengan tetap belajar, berfikir, dan menulis. Setelah Peirce meninggal, Universitas Harvard membeli manuskripnya dan menerbitkannya di Harvard University, keilmuannya dalam bidang filsafat lebih perhatian dalam masalah ilmu kebenaran dan pengetahuan yang berlandaskan oleh Descartes dan Immanuel Kant.¹⁸ Karyanya yang diterbitkan setelah wafatnya diedit oleh Morris R. Kohen dengan judul “Chance Love and Logic” publis 1923. Karya utamanya yang diedit Charles Harsthone dan Paul Weis publis di Harvard University dalam 60 volume dengan judul “The Collected Papers of Charles Sander Peirce” pada 1931-1935. Dua volume berikutnya di edit Arthur W. Burk pada 1958. Volume ke delapan berisi Bibliografi karya-karya Peirce.¹⁹

Semiotika Charles S. Peirce

Semiotika, kata semiotika diambil dari bahasa Yunani “semeion” yang berarti “tanda” atau “seme” yang berarti “penafsir tanda”. Semiotika berasal dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan poetika.²⁰ Semiotika adalah suatu metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah suatu upaya untuk digunakan mencari jalan di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia di dunia. Para ahli memandang semiotika atau semiosis sebagai ilmu atau proses yang

¹⁷ arjuna hiqmah lubis, 18.

¹⁸ arjuna hiqmah lubis, 19.

¹⁹ arjuna hiqmah lubis, 18.

²⁰ humda najam, ‘pesan moral dalam iklan bukalapak edisi" bu linda" di youtube: analisis semiotika charles sanders peirce’ (phd thesis, uin sunan ampel surabaya, 2019), 35.

berhubungan dengan tanda. Barthes menyebutkan bahwa semiotika pada dasarnya mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (things). Memaknai (to signify) dalam hal ini tidak bisa dicampur dengan mengkomunikasikan (to Communicate), memaknai objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, namun juga mengkonstitusi system terstruktur dari tanda.²¹ Ferdinand De Saussure sangat terkenal dalam bidang semiotika yang lebih memfokuskan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) sedangkan kata “objek” Saussure menyebut dengan “referent” dan menyebutnya sebagai unsur tambahan di dalam proses penandaan²². Istilah semiotika disebut juga dengan semiologi, kata semiologi sering dipakai oleh ilmuan di Eropa seperti Ferdinand De Saussure, Louis Hjelmslev, Roland Barthes, Umberto Eco. Sedangkan kata semiotik sering dipakai ilmuan Amerika seperti Charles Sanders Peirce, Charles Williams Morris, dan Marcel Danesi.²³

Menurut pandangan Peirce semiotika adalah suatu tanda yang tidak hanya berpusat pada bahasa dan kebudayaan namun juga menjadi sifat intrinsik pada setiap kejadian alam (pansemiotik). Tanda menjadi sebuah representasi manusia untuk menginterpretasikan kehidupan di dalam kenyataan, sifat representasi tanda yaitu sebagai suatu yang mewakili bagi suatu yang lain, sedangkan sifat interpretasi tanda memberi peluang bagi interpretan bergantung pada pemakai dan penerimanya.²⁴ Semiotika Peirce dikenal dengan konsep “Triadik/Trikotomi” menurutnya tanda itu terbagi menjadi tiga unsur; (1) Ground/Representamen, (2) Objek, (3) Interpretant. Kemudian Ground/Representamen terbagi menjadi 3

²¹ najam, 35–36.

²² riska halid, ‘program pendidikan bahasa dan sastra indonesia fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universita muhammadiyah makassar’, n.d., 37.

²³ halid, 33–34.

²⁴ ahmad bambang soemargono, fadlil yani ainusyamsi, and wildan taufiq, ‘simbol kekerasan politik di irak era kepemimpinan saddam hussein dalam novel ukhruj minha ya mal’un karya saddam hussein (kajian semiotika charles sanders peirce)’, *hijai - journal on arabic language and literature* 2, no. 1 (21 november 2019): 94, <https://doi.org/10.15575/hijai.v2i1.6474>.

bagian; Qualisign, Sinsign, Legisign. Objek 3 bagian; Icon, Index, Simbol. Interpretant 3 bagian juga; Rheme, Dicient Sign/Dicisign, Argumen.²⁵

Sebuah tanda (Representamen) adalah sesuatu bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal/kapasitas. Sesuatu yang lain itu disebut dengan (Interpretan) atau tafsir dari tanda yang pertama dan kemudian mengacu pada “Objek”. Sebuah tanda (representamen) memiliki relasi triadic langsung terhadap interpretan dan objeknya. Maka proses ini disebut dengan signifikasi. Representamen/Ground terbagi tiga, pertama *qualisign* yaitu kualitas yang ada pada tanda seperti; kata-kata kasar, keras, lemah, lembut, dan lain-lain. Suara keras itu menandakan seseorang sedang marah atau sesuatu yang diinginkan, kedua *sinsign* yaitu eksistensi actual benda atau peristiwa yang ada pada tanda, seperti kata “keruh” pada air sungai keruh itu membuktikan ada hujan di hulu sungai atau tanggul air bocor, ketiga *legisign* adalah norma-norma yang dikandung dalam tanda seperti; rambu-rambu lalu lintas, menandakan boleh dan tidaknya dilakukan oleh manusia di jalanan.²⁶



Keterkaitan antara tiga pemikiran Peirce, objek adalah bagian yang paling sering dikaji dalam menganalisa segitiga tanda milik Peirce, dalam hal ini Peirce membagi tanda menjadi tiga bagian, pertama *ikon*, ikon merupakan hubungan tanda dan objek karena mempunyai bersifat sama atau memiliki kemiripan, seperti; foto, peta, miniature ketiga ini dapat menghasilkan kemiripan yang sama dari aslinya. Sedangkan *indeks* merupakan hubungan tanda dan objek karena adanya kausalitas atau hubungan sebab akibat, seperti; asap sebagai tanda bahwa adanya api. Lalu terakhir dari objek yaitu *simbol*, simbol adalah hubungan tanda dan objek karena konvensi atau kesepakatan di dalam masyarakat seperti; bendera negara, merah putih adalah simbol dari negara Indonesia.²⁷

²⁵ agung wibowo, *semiotika charles sanders peirce* (you tube agung wibowo, 2021).

²⁶ agung wibowo.

²⁷ soemargono, ainusyamsi, and taufiq, ‘simbol kekerasan politik di irak era kepemimpinan saddam hussein dalam novel ukhruj minha ya mal’un karya saddam hussein (kajian semiotika charles sanders peirce)’, 94.

Terakhir adalah interpretant atau disebut dengan penafsiran biasa juga sebagai pengamat, interpretant bisa dibangun melalui *rheme*, yaitu tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan, contohnya orang yang matanya merah itu menunjukkan bahwa bisa saja orang tersebut baru menangis atau baru bangun tidur dan bisa juga orang yang sudah mengantuk, kelilipan, atau sakit mata. Kedua *dicent sign/dicisign* yaitu tanda sesuai dengan kenyataan contoh; ada pelekat “hati-hati! Rawan kecelakaan!” jika di suatu jalan sering terjadi kecelakaan maka di tepi jalan akan dipasang rambu lalu lintas yang menandakan bahwa di tempat tersebut sering terjadi kecelakaan. Kemudian ketiga, *argument*, argument adalah tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu. Berisi penilaian atau alasan mengapa seseorang berkata sedemikian, misalnya ada tanda “dilarang merokok di SPBU” kenapa di SPBU dilarang merokok! alasannya karena dapat menimbulkan ledakan di tempat area SPBU, karena juga api rokok dapat menyulut bensin.²⁸

Trikotomi/Triadik dasar ini dapat dirangkum di dalam table yang telah dibuat oleh Peirce sendiri sebagai berikut;

Kategori/hubungan	Firstness	Secondness	Thirdness
R-R	Qualisign	Sinsign	Legisign
O-R	Icon	Index	Symbol
I-R	Rheme	Dicent Sign	Argument

Dalam hal ini menjelaskan bahwa trikotomi/triadic tanda tersebut dapat menjadi dasar kombinasi satu dengan yang lain. Dengan cara ini dapat mengkombinasi kerja semiosis melalui trikotomi/triadic tanda satu sama dengan yang lain. Seperti halnya kombinasi *Rhematic Indexical Sinsign* untuk menjelaskan tanda dari “tertawa tiba-tiba”, tertawa tiba-tiba menandai kenyataan (*sinsign/fakta ril*) tertawa, tertawa yang tiba-tiba mensyaratkan sesuatu, bisa jadi karena lucu atau perubahan pikiran (*pengaruh/kausalitas/indexical*) atau tertawa

²⁸ agung wibowo, *semiotika charles sanders peirce*.

seseorang mungkin juga bentuk dari pemahaman terhadap apa yang dilihat dan didengar (rheme).²⁹

C. Kesimpulan

Melihat dari segi tokoh Charles S Peirce seorang ilmuwan yang menguasai bidang ilmu begitu luas walaupun lahir dalam ketidak mampuan atau dalam kata lain hidup dalam kemiskinan namun Charles mengajarkan kepada kita bahwa orang biasa juga bisa bermimpi untuk berpendidikan tinggi di Universitas bergengsi. Charles tokoh ilmuwan pertama yang mempelajari semiotika sekaligus pendiri pragmatisme, kegigihannya dalam menuntut ilmu dapat diapresiasi, ia juga mengembangkan ilmu semiotiknya di beberapa Universitas dan memperkenalkan tanda (representamen), objek, interpretant (tafsir). Dengan sebab kegigihannya dalam menuntut ilmu dan memperkenalkannya banyak tokoh ilmuwan yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam hasil dari pemikiran Charles S Peirce dan terkenal di Eropa juga Inggris. Saking cintanya dengan ilmu pengetahuan di masa pensiunnya ia tidak berhenti untuk menulis, berfikir, dan mencari pengetahuan baru sehingga banyak teman-temannya yang mengagumi Charles sebab ilmu yang ia miliki. Karena banyaknya ilmu yang ia tulis dari berbagai bidang terkhusus dalam ilmu filsafat semiotik pragmatisme setelah akhir hayatnya. Sebab banyak manuskrip-manuskrip yang ia tulis tidak terpublis, akhirnya manuskrip Charles dibeli oleh Universitas Harvard untuk dipublis dalam dunia luas.

Daftar Pustaka:

- agung Wibowo. *Semiotika Charles Sanders Peirce*. You Tube Agung Wibowo, 2021.
- Arjuna Hiqmah Lubis. 'Pragmatisme Charles S. Peirce Dan Implikasinya Pada Penentuan Awal Waktu Salat Dan Pelaksanaannya'. *AL-MARSHAD: JURNAL ASTRONOMI ISLAM DAN ILMU-ILMU BERKAITAN* Vol. 5, No. 1 (2 June 2019): 14–35.
- Dewi, Murti Candra. 'Representasi Pakaian Muslimah Dalam Iklan (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Iklan Kosmetik Wardah Di Tabloid Nova)'. *Profetik: Jurnal Komunikasi* 6, no. 2 (2013).
- Fahrudin Faiz. *Semiotika Charles S. Pierce*. You Tube Ngaji Hidup, 2021.

²⁹ nurrachman, 'teks sastra dalam perspektif semiotika pragmatis charles sanders peirce', 91.

- Halid, Riska. 'PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITA MUHAMMADIYAH MAKASSAR', n.d., 95.
- Mustaqim. 'Pragmatisme dalam Filsafat Kontemporer: Analisa atas pemikiran Charles S. Peirce'. t, th, n.d.
- Najam, Humda. 'Pesan Moral Dalam Iklan Bukalapak Edisi" Bu Linda" Di Youtube: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce'. PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Nurrachman, Dian. 'Teks Sastra Dalam Perspektif Semiotika Pragmatis Charles Sanders Peirce'. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 14, no. 1 (2017): 83–88.
- Paul Gibbs, David Plowright. *Charles Sanders Peirce Pragmatism and Education*. New York London: Springer Dordrecht Heidelberg New York London, 2016.
- 'Semiotika'. In *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 23 May 2021. <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Semiotika&oldid=18414485>.
- 'Semiotika Pertama Kali - Penelusuran Google'. Accessed 25 June 2021. https://www.google.com/search?q=semiotika+pertama+kali&rlz=1C1UEAD_enID959ID959&oq=&aqs=chrome.0.35i39i36218...8.31931085j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8.
- Soemargono, Ahmad Bambang, Fadlil Yani Ainusyamsi, and Wildan Taufiq. 'SIMBOL KEKERASAN POLITIK DI IRAK ERA KEPEMIMPINAN SADDAM HUSSEIN DALAM NOVEL UKHRUJ MINHA YA MAL'UN KARYA SADDAM HUSSEIN (KAJIAN SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)'. *Hijai - Journal on Arabic Language and Literature* 2, no. 1 (21 November 2019): 89–100. <https://doi.org/10.15575/hijai.v2i1.6474>.